



MEDIA PEMBELAJARAN TARI (MENTARI) BERBASIS VIDEO INTERAKTIF BAGI ANAK DOWN SYNDROM

Nabilla Kurnia Adzan¹⁾, Afrizal Yudha Setiawan²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Lampung

Email: nabilla.kurnia@fkip.unila.ac.id¹⁾, afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id²⁾

Abstrak

Tari memegang peranan signifikan dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik dan meningkatkan perkembangan motorik anak dengan *Down Syndrome*. Lebih jauh lagi, sifat tari yang ekspresif dan melibatkan gerakan tubuh yang menyenangkan berpotensi besar sebagai media terapi yang efektif bagi anak-anak *Down Syndrome*. Dengan demikian, implementasi pembelajaran tari yang tepat menjadi krusial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru seni di Sekolah Luar Biasa (SLB) Provinsi Lampung tidak memiliki kualifikasi pendidikan formal di bidang seni dan budaya. Kondisi ini dapat mengakibatkan pembelajaran seni, termasuk tari, tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mengatasi kendala ini, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video. Penelitian menghasilkan media berupa video tutorial yang dirancang khusus untuk mengajarkan tari kepada anak *Down Syndrome*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa metode pembelajaran menari melalui stimulus audio, khususnya penggunaan lagu yang mengintegrasikan instruksi gerakan, sangat efektif bagi kelompok sasaran ini. Pendekatan ini kemudian diwujudkan dalam produk media pembelajaran yang telah melalui serangkaian pengujian. Hasil uji validitas oleh ahli materi dan ahli media, serta uji kepraktisan dan daya tarik oleh pengguna, menunjukkan bahwa media ini berada pada kategori "Sangat Layak". Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sosialisasi media pembelajaran ini secara luas kepada masyarakat, khususnya pihak-pihak yang berkecimpung dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Tari, Video Interaktif, *Down Syndrome*

Abstract

Dance plays a significant role in stimulating kinesthetic intelligence and enhancing motor development in children with Down Syndrome. Furthermore, its expressive nature and enjoyable physical movements offer substantial potential as an effective therapeutic medium for these children. Therefore, the appropriate implementation of dance instruction is crucial. However, the reality in the field reveals that most arts teachers in Special Schools (SLB) in Lampung Province lack formal educational qualifications in arts and culture. This situation can hinder arts learning, including dance, from achieving its intended objectives. To address this challenge, this research focuses on developing an interactive video-based learning medium. The study produced a tutorial video specifically designed to teach dance to children with Down Syndrome. Research findings indicate that teaching dance through audio stimuli, particularly using songs that integrate movement instructions, is highly effective for this target group. This approach was then realized in a learning media product that underwent a series of tests. Validity tests by material and media experts, as well as practicality and attractiveness tests by users, showed that this medium falls into the "Very Feasible" category. The implication of these findings is the necessity for widespread dissemination of this learning medium to the public, particularly to those involved in the education of children with special needs.

Key Words: Dance Learning Media, Interactive Video, *Down Syndrome*



I. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan layanan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi salah satu satuan pendidikan yang secara khusus menyelenggarakan pembelajaran bagi ABK, dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan karakteristik unik mereka. Dalam ranah psikomotorik, seni tari memiliki peran signifikan dalam melatih kreativitas dan keterampilan gerak siswa berkebutuhan khusus. Sari (2017) menyatakan bahwa pendidikan seni di sekolah bertujuan untuk mengaktifkan kreativitas siswa dan menumbuhkan kepekaan estetik. Lebih lanjut, tari tidak hanya sebagai mata pelajaran, namun juga berpotensi menjadi media terapi yang efektif melalui gerakan tubuh yang menyenangkan, yang terbukti baik untuk meningkatkan kepekaan tubuh, keterampilan motorik, dan koordinasi diri (Adzan, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan ABK adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh

secara terampil (Gardner dalam Umami, 2016). Menari merupakan media yang efektif untuk melatih kecerdasan kinestetik yang penting untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri serta merangsang motorik siswa ABK yang cenderung pasif. Di Provinsi Lampung, meskipun kesadaran akan pentingnya tari bagi ABK di SLB dan komunitas ABK cukup tinggi, implementasinya terkendala oleh keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan tari atau pun seni lainnya. Akibatnya, pembelajaran tari seringkali dilaksanakan dengan metode yang kurang optimal, menimbulkan kesenjangan antara kondisi ideal dan realita yang ada di lapangan.

Menyikapi kondisi tersebut, inovasi dalam media pembelajaran menjadi krusial. Pengembangan media pembelajaran tari berbasis video interaktif diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengajar. Video interaktif adalah sebuah video yang mengkombinasikan berbagai elemen visual dan audio secara interaktif (Prastowo dalam Wardani, 2018). Dinilai interaktif karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tari bagi ABK, termasuk siswa dengan *Down Syndrome*.

Down Syndrome merupakan kelainan genetik yang menyebabkan keterbatasan



intelektual, sehingga pendidikan bagi mereka fokus pada pengembangan keterampilan. Pembelajaran tari dapat secara signifikan membantu siswa *Down Syndrome* dalam melatih kecerdasan kinestetik serta perkembangan motorik kasar dan halus (Niswa, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran tari berbasis video interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa *Down Syndrome* dan dapat diakses secara luas melalui platform seperti YouTube, sejalan dengan tren integrasi teknologi dalam pendidikan (Kupczynski, 2017). Media ini diharapkan tidak hanya menjadi sumber belajar bagi siswa tetapi juga menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tari yang efektif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (research and development) yang berorientasi pada pengembangan produk media pembelajaran (Rusdewanti, 2014). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video interaktif yang memuat materi tari bagi anak berkebutuhan khusus dengan *Down Syndrome*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepraktisan, kemenarikan, dan efektivitas produk aplikasi

pembelajaran tari berbasis video interaktif yang dikembangkan.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suryani (2014), meliputi: (1) Analisis Kebutuhan, yaitu pengumpulan informasi terkait kebutuhan dalam proses pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome*; (2) Desain Produk, mencakup pengembangan dan pemilihan materi serta perancangan produk media; (3) Produksi/Pengembangan Media, yaitu pengumpulan, pengintegrasian materi (teks, gambar, animasi, foto, audio, dll.), dan pengujian kesesuaian produk multimedia dengan desain yang telah direncanakan; dan (4) Diseminasi, yang dilakukan secara daring melalui platform digital (Instagram, YouTube, Whatsapp) dan luring di Komunitas PIK Potads Lampung. Evaluasi produk dilakukan melalui uji coba bertahap (Triyanti, 2015). Tahap pertama melibatkan ahli di bidang media, desain, dan materi. Tahap kedua melibatkan uji coba kepada sasaran pengguna melalui uji coba satu-satu, kelompok kecil, dan uji coba lapangan/kelompok besar.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Komunitas Sadila Bandar Lampung, dan Komunitas PIK Potads Lampung. Luaran



utama penelitian ini adalah produk media pembelajaran berbasis video interaktif yang berisi materi, dan metode pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome*. Media ini dirancang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun pihak lain yang tertarik dengan pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome*.

Data penelitian dikumpulkan melalui triangulasi teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan secara maksimal. Teknik yang digunakan meliputi: (a) Studi Pustaka terhadap materi seni tari khusus bagi anak *Down Syndrome* yang ditulis oleh para ahli; (b) Kuesioner atau Angket yang berisi pertanyaan mengenai validitas media pembelajaran (kisi-kisi angket validitas media pembelajaran disajikan pada Tabel 3.2); (c) Wawancara mendalam dan diskusi dengan berbagai informan. Selain itu, angket juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan atau kepraktisan media pembelajaran (kisi-kisi angket praktikalitas oleh anggota komunitas. Teknik Observasi juga digunakan untuk mengamati gerak tubuh anak-anak *Down Syndrome*. Subjek penelitian ini adalah anak-anak *Down Syndrome*, orang tua anggota komunitas, guru, dan pengurus komunitas terkait.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dimulai sejak awal penelitian melalui studi pustaka dan dilanjutkan dengan

menelaah data yang diperoleh dari informan melalui triangulasi teknik. Hasil interpretasi dan pembahasan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dengan menganalisis data berdasarkan masing-masing informan dan unit analisis. Kesimpulan akhir penelitian ini akan digunakan untuk merumuskan saran/masukan.

III. HASIL AND PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan (*Research and Development*) ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran tari berbasis video interaktif dengan nama Mentari bagi anak *Down Syndrome*. Penelitian dilaksanakan dari bula Mei hingga Agustus 2023 dengan mengadopsi model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dari Thiagarajan. Berikut merupakan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

- **Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi aktivitas dan pembelajaran tari anak *Down Syndrome* di Komunitas Sadila dan PIK Potads Lampung (Mei-Juni 2023). Observasi ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa, serta karakteristik gerakan tubuh anak dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan anak *Down Syndrome* memiliki kepekaan emosional yang tinggi, namun cenderung



bosan dengan gerakan tari tradisional Lampung dan terdistraksi oleh properti tari. Anak lebih mudah mengikuti gerakan yang disertai instruksi verbal yang mereka pahami. Berdasarkan analisis kebutuhan, disimpulkan bahwa media pembelajaran ini memerlukan:

- 1) Audio/lagu berisi instruksi gerakan yang menarik;
- 2) Instruksi yang sesuai dengan perkembangan motorik anak usia 8-10 tahun; dan
- 3) Lagu dengan nada sederhana dan repetitif untuk memudahkan hafalan gerakan dan lagu.
- 4) Gerakan yang dipilih fokus pada tangan, kaki, kepala, pinggul, dan pinggang, mempertimbangkan keterampilan lokomotor dan non-lokomotor.

• **Tahap Design (Perancangan)**

Rancangan media berupa video pembelajaran interaktif yang memuat pembelajaran tari melalui lagu instruksional yang mempertimbangkan perkembangan motorik anak. Tahap ini meliputi:

- (a) **Pembuatan Lagu**, dengan lirik sederhana berisi instruksi gerakan yang kemudian diaransemen oleh seorang musisi. Adapun lirik dari lagu tersebut adalah sebagai berikut:

Hallo semua apa kabarnya?

Hallo semua apa kabarnya?

Semoga baik, sehat serta bahagia

Semoga baik, sehat serta bahagia

Ayo menari..

Ayo menari..

Angkat tangannya ke atas, ke kanan dan ke kiri..

Tangan dipinggul, ayo berlari..

Ke atas dan ke kanan tangan dipinggul, ayo berlari..

Reff:

Lompat ke kanan, tengok..

Lompat ke kiri, tengok..

Maju mundur goyangkan pinggul

Ayo berlari, ayo menari..

Lompat ke kanan, tengok

Lompat ke kiri, tengok

Maju mundur goyangkan pinggul

Ayo menari bersama..

- (b) **Rancangan Video**, terdiri dari tampilan pembuka (logo animasi "Mentari" dengan voice over selamat datang)



Gambar 1. Halaman Pembuka

tampilan perkenalan (animasi tokoh kartun memperkenalkan pengembang dan materi), tampilan isi (video tutorial tari diperagakan oleh tutor dan anak *Down Syndrome* dengan *running text* penjelasan), dan tampilan penutup (animasi kartun menyimpulkan materi

dan logo). Desain visual menggunakan warna cerah dan animasi yang menarik bagi anak-anak.

- (c) **Rancangan Gerak**, gerakan tari diciptakan berdasarkan lirik lagu, diperagakan oleh dua tutor dan tiga anak *Down Syndrome*, dengan mempertimbangkan perkembangan motorik anak usia 8-10 tahun. Proses pencarian gerak dilakukan selama dua minggu (Juli-Agustus 2023).



Gambar 2. Proses Pencarian Gerak

- **Tahap Develop (Pengembangan)**

Tahap ini meliputi validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji praktikalitas oleh pengguna. Uji Validitas Ahli Materi dilakukan oleh dua ahli yaitu pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome*. Hasilnya berupa revisi minor terkait durasi video, kerumitan gerak, dan jumlah peraga. Uji Validitas Ahli Media dilakukan oleh seorang ahli media pembelajaran tari, menghasilkan saran revisi pada animasi pembuka dan kualitas audio lagu. Revisi telah dilakukan berdasarkan masukan para ahli.



Gambar 3. Proses revisi bersama anak-anak *Down Syndrome* di PIK Potads Lampung

Uji Praktikalitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 guru/pelatih dan orang tua anak *Down Syndrome* di Komunitas PIK Potads Lampung. Hasil analisis angket menunjukkan aspek kemenarikan memperoleh nilai 84%, kepraktisan 83%, dan isi media pembelajaran 83% sehingga media ini berada pada kategori "**Sangat Layak**".

- **Tahap Disseminate (Penyebaran)**

Media pembelajaran "Mentari" disebarluaskan secara daring melalui kanal YouTube Nabilla Zainal dan platform digital lainnya (Instagram, Whatsapp). Penyebaran luring dilakukan langsung di Komunitas PIK Potads Lampung pada tanggal 12 Agustus 2023, dengan mengenalkan media dan metode pembelajarannya kepada pengurus, orang tua, dan anak-anak. Respon dari Komunitas PIK Potads sangat positif, dan media ini akan digunakan dalam pembelajaran rutin.



Gambar 4. Proses penyebaran media pembelajaran kepada anak-anak *Down Syndrome* di komunitas PIK Potads Lampung

Gambar 4 merupakan dokumentasi pada saat desiminasi secara offline, tim peneliti sedang memberikan materi yang ada pada media pembelajaran kepada anak-anak yang hadir pada hari itu. Anak-anak terlihat sangat antusias dan mengikuti materi yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Debora Ketua Komunitas PIK Potads (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023) bahwa media pembelajaran yang telah diberikan akan digunakan disetiap minggunya dalam proses pembelajaran. Sehingga komunitas PIK Potads merasa bahwa media ini sangat bermanfaat untuk menambah kegiatan yang dilakukan setiap minggunya. Penelitian pengembangan saat ini telah selesai dilakukan dengan menyelesaikan keempat tahapan yang ada pada model pengembangan 4D. seperti yang juga telah diuraikan tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara bertahap dan dapat terlaksana dengan baik dengan

segala revisi dan juga kendala yang ada didalamnya.

Pengembangan media pembelajaran tari berbasis video interaktif bagi anak *Down Syndrome* telah dilakukan dengan melakukan semua tahapan dari model pengembangan 4D. berdasarkan hasil analisis kebutuhan anak daa juga guru mendapatkan hasil bahwa media yang harus dikembangkan adalah media pembelajaran tari dengan jenis audio visual. Audio visual yang dimaksud disini adalah dengan lagu dan juga video tarinya. Lagu yang ada dalam media pembelajaran yang dikembangkan juga bukan sembarang lagu yang dipilih untuk mengiri gerak tari yang biasa dilakukan pada pembelajaran tari biasanya.

Berdasarkan hasil analisis di tahapan define, serta penelitian di komunitas PIK Potads Lampung dan juga komunitas Sadila mendapatkan hasil bahwa anak-nak *Down Syndrome* akan lebih mudah belajar menari jika audio atau lagu pengiringnya berisi instruksi untuk mereka bergerak. Telah dilakukan uji coba beberapa kali pertemuan dengan memberikan treatmen belajar menari dengan lagu yang berisi instruksi dan tidak, didapatkan hasil bahwa lagu yang berisikan instruksi lebih efektif untuk pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome*.

Hasil anaslisis juga menunjukan bahwa gerak-gerak yang dipilih harus

mempertimbangkan perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak *Down Syndrome*. Mengingat bahwa anak-anak dengan jenis kebutuhan khusus *Down Syndrome* memiliki keterbatasan dalam perkembangan motoriknya, khususnya motorik halus. Hasil wawancara dengan ketua komunitas PIK Potads ibu Debora pada tanggal 4 Mei 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak *Down Syndrome* saat ini memiliki penyakit penyerta lainnya, seperti bocor jantung, cacat tulang belakang dan lain sebagainya. Hal-hal tersebutlah yang kemudian membuat beberapa dari anak-anak *Down Syndrome* memiliki keterbatasan gerak.

Pembelajaran tari bagi mereka dapat melatih tubuh serta otot-ototnya untuk terbiasa bergerak. Harapannya, pembelajaran tari bukan hanya untuk mengetahui sebuah tarian tetapi juga agar tubuhnya terlatih untuk lebih aktif bergerak berdasarkan perkembangannya. Oleh karena hal tersebut diatas pada tahapan perancangan, peneliti dan tim terlebih dahulu menentukan bagian tubuh mana saja yang akan diolah berdasarkan perkembangan motoriknya lalu membuat lirik lagu dari bagian tubuh tersebut. Setelah itu, lirik dijadikan sebuah lagu yang kemudian menjadi metode dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan latihan beberapa kali, maka dilakukan pengambilan gambar untuk melengkapi proses pembuatan media ini

sehingga menjadi satu bagian yang utuh dan menjadi media dengan metode pembelajaran audio visual. Pada video pembelajaran tersebut terdapat dua orang tutor yang memeragakan gerak diikuti dengan tiga anak *Down Syndrome* yang juga ikut bergerak. Setelah melewati tahapan *editing* maka produk media pembelajaran berupa video pembelajaran ini telah menjadi satu bentuk produk.



Gambar 5. Mentari tersosialisasi di Youtube

Peneliti telah semaksimal mungkin melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran ini. Namun penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan yang harus diakui agar dapat menjadi evaluasi pada penelitian selanjutnya.

Adapun keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Waktu yang relative singkat. Semula waktu yang dirancang untuk melakukan penelitian ini adalah enam bulan, namun pada pelaksanaannya waktu enam bulan yang digunakan tidak terlalu efektif.



Sehingga isi dari media pembelajaran ini hanya ada satu metode pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome* yaitu metode audio visual.

2. Keterlibatan berbagai pihak diluar bidang keahlian peneliti, membuat penelitian ini berjalan lebih lambat dari perkiraan. Namun hasil dari penelitian ini tetap dapat selesai dengan tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran tari berbasis video interaktif bagi anak *Down Syndrome* yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penelitian pengembangan media pembelajaran ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan guru atau fasilitator anak-anak *Down Syndrome* dan juga dengan mempertimbangkan kebutuhan motorik anak-anak *Down Syndrome* tersebut.
2. Uji validasi kepada ahli materi dan juga ahli media terhadap media pembelajaran ini menyatakan bahwa media ini valid jika dilihat dari segi isi dari media dan juga bagaimana bentuk dari media yang telah dikembangkan.
3. Uji kemenarikan dan kepraktisan yang telah dilakukan menunjukan hasil bahwa

media ini layak untuk digunakan karena menarik dan juga praktis untuk dilakukan.

4. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa salah satu cara dalam pembelajaran tari bagi anak *Down Syndrome* adalah dengan media audio berupa lagu yang didalamnya berisikan instruksi untuk anak bergerak. Instruksi yang ada didalamnya pun merupakan kata-kata sederhana yang mudah dimengerti oleh anak *Down Syndrome*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzan, Nabilla Kurnia dkk. (2023). Development of Dance Learning Media - Based on Interactive Video for Children with Special Needs. *Prosiding ULICoSS 2022, ASSEHR 740*, pp. 442–452, 2023.
- Lori, Kupczynski, Garcia, P dan Glenda Holland. (2011). Impact of Teacher Personality Styles on Academic Excellence of Secondary Students. *National Forum of Teacher Education 21(2)*; ISBN-978- 1-1249-8128-4. https://eprints.whiterose.ac.uk/12600/1/ki_m_et_al_2017.pdf
- Niswa, A. (2010). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VIID SMP Negeri 1 Kedamean. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 1, No 1, 1-18*
- Rusdewanti, Panca Putri, Abdul Gafur. (2014). Pengembangan media Pembelajaran Interaktif Seni Musik untuk Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 1 - Nomor 2*
- Sari, Dyan Indah Purnama. (2017). Pembelajaran tari Kreatif Untuk



Meningkatkan Kreativitas Anak
Berkebutuhan Khusus di SLB -G Daya
Ananda Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal
Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 3, 122-128.

Suryani, Nunuk. Anifah. Sri Haryati, Noor.
(2014). Pengaruh Model Pembelajaran
Studenst Teans Achivments Division
(STAD) dan Konvensional Terhadap
Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Minat
Belajar pada Mata Pelajaran IPS kelas
VIII MTs Negeri di Kabupaten Kudus.
*Jurnal Teknologi Pendidikan dan
Pembelajaran FKIP UNS*. ISSN: 2354-
6441 Volume 2. No 2, hal 185-198. Edisi
April 2014.

Triyanti, Merti. (2015). Pengembangan
Multimedia Interaktif pada Materi Sistem
Saraf untuk Meningkatkan Motivasi dan
Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI.
Jurnal BIOEDUKATIKA, Vol. 3 No. 2
Desember 2015.

Umami, Aulia dkk. (2016). Peningkatan
Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui
Permainan Estafet. *Jurnal Ilmiah
Potensia*, 2016, Vol. 1 (1), 15-20.

Wardani, Ratri Kurnia dan Harlinda
Syofyan. (2018). Pengembangan Video
Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik
Integratif Materi Peredaran Darah
Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,
Universitas Esa Unggul Indonesia. Vol 2
no 4 tahun 2018.